

Jurnal Al Ijtima'iyah

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Banda Aceh Dan Kabupaten Aceh Besar Tahun 2017

Aulia Afridzal

Perkembangan Dakwah di Indonesia Awal Kehadiran Islam

Muhsinah Ibrahim

Mitigasi Bencana Akhlak: Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Peserta Didik di TKIT Al-Azhar Banda Aceh

Fajri Chairawati

Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Bingkai Wilayah Syari'at Islam di Aceh (Kajian Kasus Pembakaran Gereja Di Kabupaten Aceh Singkil)

Muhammad Syarif

Reinterpretasi Qalb: Tafsir Ulang Makna Hati Sebagai Lokus Spiritual dan Penerima Pesan Transendental

Fairus

Penerapan Metode STAD dalam Sistem Pembelajaran

Nurhayati

Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Baitul Mal Aceh (Studi di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh)

Yarti, T. Murdani & Kamaruddin

Pengembangan Perilaku Manajerial Kompetitif dan Inovatif Pada Lembaga Pendidikan Menengah Atas (Analisis Pada Lembaga Pendidikan SMA, MA dan SMK di Kab. Bener Meriah)

Hayati



DI TERBITKAN OLEH
PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2017

DAFTAR ISI

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Banda Aceh Dan Kabupaten Aceh Besar Tahun 2017	
Aulia Afridzal	1
Perkembangan Dakwah di Indonesia Awal Kehadiran Islam	
Muhsinah Ibrahim	13
Mitigasi Bencana Akhlak: Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Peserta Didik di TKIT Al-Azhar Banda Aceh	
Fajri Chairawati	25
Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Bingkai Wilayah Syariat Islam di Aceh (Kajian Kasus Pembakaran Gereja Di Kabupaten Aceh Singkil)	
Muhammad Syarif	43
Reinterpretasi Qalb: Tafsir Ulang Makna Hati Sebagai Lokus Spiritual dan Penerima Pesan Transendental	
Fairus	57
Penerapan Metode STAD dalam Sistem Pembelajaran	
Nurhayati	78
Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Baitul Mal Aceh (Studi di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh)	
Yarti, T. Murdani & Kamaruddin	39
Pengembangan Perilaku Manajerial Kompetitif dan Inovatif Pada Lembaga Pendidikan Menengah Atas (Analisis Pada Lembaga Pendidikan SMA, MA dan SMK di Kab. Bener Meriah)	
Hayati	111

PENGEMBANGAN PERILAKU MANAJERIAL KOMPETITIF DAN INOVATIF PADA LEMBAGA PENDIDIKAN MENENGAH ATAS

(Analisis pada Lembaga Pendidikan SMA, MA dan SMK

di Kab. Bener Meriah)

Oleh: Hayati

ABSTRAK

Berkompetisi atau bersaing secara sehat untuk menjadi yang terbaik dalam segala hal sangat dianjurkan dalam agama Islam. Perilaku kompetitif dan inovatif adalah perilaku yang bersaing secara sehat sikapnya lebih rasional, efektif, dan efisien serta melakukan berbagai terobosan guna melakukan berbagai perubahan ke arah yang lebih maju sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap bagaimana pengembangan perilaku manajerial yang kompetitif dan inovatif di sekolah, serta untuk mengetahui perubahan apa saja yang dilakukan kepala sekolah agar sekolah yang dipimpinnya menjadi lebih baik dan bernilai guna. Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dan dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam guna memperoleh pemaknaan dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa, Masing-masing perilaku manajerial yang ada di lembaga pendidikan menengah atas seperti, SMA, MA dan SMK memiliki pola tersendiri dalam mengembangkan budaya kompetitif dan inovatif di lembaga yang ia pimpin. Dari ketiga lembaga tersebut umumnya kepala sekolah mengembangkan sikap kompetitif sesuai dengan ciri khas masing-masing lembaga. Misalnya SMA memiliki keunggulan dalam bidang kompetisi dalam bisang sains dan teknologi sedangkan MA memiliki kompetisi di bidang keagamaan dan SMK melakukan kompetisi dalam bidang aplikasi dan produksi. Jika dilihat dari banyaknya prestasi yang diperoleh SMA memiliki jumlah prestasi yang lebih tinggi di bandingkan dengan MA dan SMK. Hal ini disebabkan lembaga pendidikan SMA lebih bersifat umum dan netral, sehingga bidang apapun yang akan dilakukan kompetisi memiliki peluang yang lebih besar, jika dibandingkan dengan MA dan SMK. Selain itu perilaku manajerial di SMA lebih mengarah kepada perilaku yang berorientasi pada tugas, diarahkan pada kinerja bawahan dan mencakup pemulaian pekerjaan, pengorganisasian, dan penetapan tentang waktu dan standar; 2). Perilaku yang berorientasi pada orang, diarahkan kepada kesejahteraan bawahan dan mencakup membangun rasa percaya diri, membuat mereka merasa nyaman, dan memberikan masukan kepada mereka berkenaan dengan persoalan yang mereka hadapi. Jika kepala sekolah memiliki perilaku yang berkarakter kompetitif dan inovatif, maka sekolah yang dibinanya akan lebih maju, memiliki daya saing tinggi, diminati oleh masyarakat dan lulusannya banyak diterima di perguruan tinggi ternama. Namun sebaliknya jika kepala sekolah tidak memiliki perilaku kompetitif dan inovatif maka sekolah yang dibinanya akan menurun, banyak masalah antara atasan dan bawahan dan juga antar warga sekolah, iklim sekolahnya monoton dan tidak ada perubahan. baik dari segi fisik sekolah maupun mental warga sekolah binaannya

Bab 1. Pendahuluan

Arus globalisasi/perkembangan Teknologi Informasi mengakibatkan perubahan cepat di segala bidang. Persaingan semakin meningkat, kreativitas menjadi tuntutan nomor satu (1). Karena perubahan ini, lembaga pendidikan juga dituntut untuk selalu melakukan terobosan-terobosan baru, agar tidak jauh tertinggal dengan lembaga-lembaga lain yang ada di sekitarnya.

Dunia pendidikan Aceh kerap menjadi sorotan berbagai kalangan, oleh karena itu perlu adanya sinergi antara penyelenggara pendidikan dengan para pengambil kebijakan. Untuk memperbaiki ketertinggalan diperlukan perhatian semua pihak mulai dari provinsi, kepala daerah kabupaten/ kota sampai kepada kepala sekolah dan dewan guru serta komite dan masyarakat secara luas.

Pengembangan perilaku manajerial yang kompetitif dan inovatif di lembaga pendidikan menengah atas di Kab. Bener Meriah pada awalnya tidak lepas dari peran serta kepala daerah yang menempatkan kepala dinas sebagai ujung tombak penyelenggara pendidikan di Kab. Bener Meriah, namun saat ini pengelolaan sekolah menengah atas telah dialihkan ke tingkat provinsi. Penempatan kepala dinas di kabupaten/kota dilakukan melalui mekanisme yang tepat, bukan dilakukan karena teman sejawat, KKN dan kepentingan tertentu. Menempatkan kepala dinas adalah orang yang benar-benar serius mengurus pendidikan, sehingga semua lembaga pendidikan di Kab. Bener Meriah dapat ditingkatkan sesuai dengan harapan masyarakat.

Sebagai Kabupaten pemekaran dari kabupaten Aceh Tengah berdasarkan undang-undang No. 41 tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003, Kabupaten Bener Meriah terus berbenah diri dengan segala perangkat dan berbagai komponen pendidikan yang harus di siapkan, agar tidak tertinggal dengan kabupaten lain yang ada di Aceh, terutama dalam bidang pendidikan. Karena maju mundurnya suatu daerah atau masyarakat sangat ditentukan oleh pendidikan, kesehatan dan lapangan kerja masyarakatnya.

Dari permasalahan di atas, peneliti ingin melihat bagaimana perilaku manajerial pada lembaga pendidikan menengah atas yang kompetitif dan Inovatif di Kabupaten Bener Meriah, terutama di SMA, MA dan SMK serta kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengembangkan perilaku manajerial yang kompetitif dan inovatif di SMA, MA dan SMK.

Bab 2. Pembahasan

2.1 Pengertian dan Landasan Perilaku Manajerial Kompetitif dan Inovatif

Perilaku manajerial (organisasi) dapat dikatakan sebagai ilmu perilaku terapan yang menggabungkan sejumlah disiplin terkait, termasuk psikologi, sosiologi dan antropologi, serta rumpun ilmu sosial lainnya. Seperti ilmu ekonomi dan politik. Ruang lingkungannya dapat meliputi bidang kepemimpinan, perilaku manusia, psikologi manusia, motivasi dan budaya yang dikombinasikan untuk mencapai tujuan organisasi.

Aspek perilaku individu merupakan faktor yang mendominasi dalam pencapaian atau merealisasi tujuan. Perilaku (*behavior*) merupakan proses cara seseorang mengerjakan sesuatu. Perilaku merupakan sebuah unsur yang menjadi pusat perbedaan manusia antar individu. Dalam pekerjaan, dapat dibayangkan jika tanpa perilaku, pasti tidak akan ada produksi yang dihasilkan. Perilaku merupakan kata kunci, sebab dalam pekerjaan sangat banyak perilaku yang muncul menyebabkan sebuah hasil tertentu.

Menurut Duncan sebagaimana yang dikutip oleh Thoha, perilaku manajerial (organisasi) adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. Sedangkan menurut Ikhsan dan Ishak (2005: 96) perilaku manajerial adalah perilaku individu secara umum yang berkaitan dengan arah tujuan, di mana mencapai dua tujuan sekaligus yakni tujuan pribadi dan tujuan perusahaan

Perilaku manusia dituntun oleh tiga jenis pertimbangan (Ajzen dalam Rusmana, 2003) yaitu keyakinan mengenai kemungkinan konsekuensi perilaku yang disebut dengan keyakinan keperi-lakuan (*behavioral beliefs*), keyakinan mengenai ekspektasi normatif dari pihak lain yang disebut dengan keyakinan normatif (*normative beliefs*), dan terakhir adalah keyakinan mengenai adanya faktor-faktor yang dapat memfasilitasi atau merintangangi kinerja perilaku yang disebut dengan keyakinan kontrol (*control beliefs*). Secara agregat masing-masing keyakinan tersebut; keyakinan keperilakuan menimbulkan sikap yang menyenangkan dan tidak menyenangkan terhadap suatu perilaku; keyakinan normatif mengakibatkan adanya tekanan persepsian sosial atau norma subjektif; dan keyakinan kontrol dapat meningkat kepada kontrol keperilakuan persepsian.

Perilaku mencerminkan usaha seseorang untuk melakukan sesuatu. Sementara itu, karakteristik individu menunjukkan penyebab perilaku. Cara manajer bekerja,

berpikir, dan berperilaku menentukan arah keberhasilan lembaga pendidikan. (Ivancevich, 2007: 5).

Sedangkan perilaku kompetitif adalah perilaku yang bersaing secara sehat sikap rasional, efektif, dan efisien. Islam sangat menjunjung tinggi perilaku setiap muslim. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam QS. Fatir [35]: 32 tentang Keuntungan orang yang lebih dahulu berbuat Kebaikan “Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.”

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku kompetitif sangat dianjurkan dalam Islam terlebih lagi kompetisi yang dilakukan untuk hal-hal kebaikan bukan untuk kesombongan dan membanggakan diri.

Sedangkan inovatif yaitu usaha seseorang dengan mendayagunakan pemikiran, kemampuan imajinasi, berbagai stimulant, dan individu yang mengelilinginya dalam menghasilkan produk baru, baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Inovatif adalah kemampuan seseorang dalam mendayagunakan kemampuan dan keahlian untuk menghasilkan karya baru.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa inovatif adalah suatu kemampuan manusia dalam mendayagunakan pikiran dan sumber daya yang ada dikelilinginya untuk menghasilkan suatu karya yang benar-benar baru yang orisinal, serta bermanfaat bagi banyak orang

2.2 Tujuan dan Pentingnya Perilaku Manajerial Kompetitif dan Inovatif

Menurut Isnugrahadi dan Kusuma (2009) kunci kesuksesan sebuah organisasi adalah keberhasilan manajer mendesain proses pendidikan yang efisien. Selain itu manajer juga harus mampu membuat keputusan yang memberi nilai tambah bagi lembaganya Sehingga dibutuhkan manajer yang cakap, yaitu manajer yang memiliki kemampuan yang memadai dalam bidang pengembangan kompetitif dan inovatif.

Tujuan inovasi menurut Santoso (1974) yakni meningkatkan sumber-sumber tenaga, uang dan sarana termasuk struktur dan prosedur organisasi. Sedangkan tujuan inovasi pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan

efektifitas sarana serta jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan) dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah sekecil-kecilnya.

Adapun alasan tuntutan diadakannya kompetisi dan inovasi dalam pendidikan Armai Arief (2009) , yaitu:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan menghasilkan kemajuan teknologi yang mempengaruhi kehidupan social, ekonomi, politik, pendidikan dan kebudayaan bangsa Indonesia. Sistem pendidikan yang dimiliki dan dilaksanakan di Indonesia belum mengikuti dan menendalikan kemajuan-kemajuan tersebut, sehingga dunia pendidikan belum dapat menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan yang terampil, kreatif dan aktif sesuai dengan tuntutan dan keinginan masyarakat.
2. Laju eksploitasi penduduk yang cukup pesat, yang menyebabkan daya tampung, ruang dan fasilitas pendidikan yang tidak seimbang.
3. Melanjaknya aspirasi masyarakat yang menuntut perubahan dalam berbagai aspek dalam bidang pendidikan.
4. Mutu pendidikan dirasakan semakin menurun dan belum mampu menyaingi dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Pertambahan jumlah penduduk yang semakin pesat dan bertambahnya keinginan masyarakat.

Bab 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode diskriptif. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam tentang **Pengembangan Perilaku Manajerial Kompetitif dan Inovatif Pada Lembaga Pendidikan Menengah Atas (Analisis pada Lembaga Pendidikan SMA, MA dan SMK di Kab. Bener Meriah)**

Moleong, (2007:242) menegaskan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya mengawasi orang dalam lingkungannya, berintegrasi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsirannya tentang dunia sekitarnya.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman dari pola yang terkandung dalam Pengembangan Perilaku Manajerial Kompetitif dan Inovatif Pada Lembaga Pendidikan Menengah Atas (Analisis pada Lembaga Pendidikan SMA, MA dan SMK di (Kab. Bener Meriah

Menurut Moleong (2005:127) rancangan kegiatan penelitian melalui tiga tahapan yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Rancangan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdapat beberapa tahapan yaitu: membuat rancangan, memilih lapangan, mengurus izin, menjejak lapangan tempat penelitian, memanfaatkan informasi, dan menyiapkan perlengkapan.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif manusia sebagai instrument utama (alat utama). Peneliti dan pembantu peneliti sekaligus menjadi alat pengumpul data primer. Sebab manusialah yang dapat berubung dengan responden atau objek dan menilai apakah kejadiannya dapat mengganggu suasana. Karena itu dalam penelitian kualitatif keberhasilan proses pengumpulan data sangat tergantung kepada peneliti sebagai instrument utama. Sedangkan alat-alat lainnya seperti kertas, tape recorder, video cassette dan sebagainya hanya dipandang sebagai alat bantu yang diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, menganalisis dan memahami realitas yang diteliti, Syukur Kholil (2006).

Dalam penelitian ini, Instrument utamanya adalah peneliti sendiri. Peneliti terjun ke lapangan sendiri, baik pada pengumpulan data dan analisis serta membuat kesimpulan. Di samping itu instrumen penelitian yang digunakan meliputi wawancara, observasi serta dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto, bahwa keberhasilan penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan yang disusun berdasarkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, Syukur Kholil (2006). Sarana dan prasarana yang diperlukan di antaranya alat tulis, buku, catatan lapangan, alat perekam suara, dan kamera.

Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri, sebab dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif peneliti merupakan instrumen pokok sebagai mana yang dikatakan oleh Nasution (1998:55-56) indikasi manusia sebagai peneliti yaitu:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna.
2. Peneliti sebagai alat yang dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan serta dapat mengumpulkan aneka data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahami, kita perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh dan menafsirkannya.
6. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya.

Objek Penelitian

Objek penelitian penulis pada lembaga SMA, MA, dan SMK di Kab. Bener Meriah. Adapun jumlah SMA negeri sebanyak, 10 buah, swasta, 9 buah. MA Negeri 3 Buah dan swasta 6 buah. SMK Negeri 2 buah dan swasta 1

Bab 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perilaku manajerial yang kompetitif dan inovatif di lembaga SMA lebih berorientasi pada fisik sekolah, sedangkan madrasah (MA) lebih mementingkan perubahan dari aspek perilaku ketimbang memperhatikan aspek fisik termasuk kelengkapan sarana dan prasarana. Sedangkan perilaku manajerial di SMK lebih berorientasi pada kebutuhan fisik sekolah dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah serta peningkatan produksi.

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah tentang landasan kepala sekolah dalam melakukan perilaku kompetitif dan inovatif umumnya menjawab “karena tuntutan zaman”, lebih lanjut kepala sekolah MA Bener Meriah

menjelaskan, bahwa perubahan zaman itu sunatullah yang tidak dapat dihindari, mau tidak mau, suka atau tidak suka, zaman akan terus berubah sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Sebagai lembaga sekolah menengah di kabupaten Bener Meriah kepala sekolah terus mengejar ketertinggalan dari kabupaten-kabupaten pemekaran lainnya, namun demikian kendala dan hambatan dalam mengembangkan budaya kompetitif tersebut selalu ada, terutama dari pimpinan sendiri.

Beberapa kepala SMA, MA dan SMK menjelaskan bahwa, tantangan paling besar dalam mengejar ketertinggalan dari sekolah lain adalah pengaruh lingkungan geografis kabupaten Bener Meriah yang beriklim dingin, serta mata pencaharian penduduknya sebahagian besar bertumpu pada hasil pertanian. Jika musim panen kopi tiba ada beberapa kepala sekolah mengabaikan tanggung jawabnya di sekolah dan lebih mengurus hasil panen kopinya ketimbang sekolah. Perilaku ini juga diikuti oleh sebahagian siswa, yang lebih mementingkan membantu orang tua mereka ketika musim panen tiba dari pada pergi ke sekolah. Di tambah lagi dengan datangnya musim dingin di Kabupaten Bener Meriah membuat semangat dan kerja keras kepala sekolah juga menurun.

Menurut Arief Furqan lembaga pendidikan bukanlah tempat menjadi ajang kompetisi dan mencari saingan dalam berbagai hal. Hal yang paling penting diperhatikan adalah bahwa setiap manajer mampu membawa perubahan sekecil apapun terhadap semua warga sekolah yang dibinanya, baik dalam aspek fisik maupun dalam perubahan mental kearah yang lebih baik. Karena kompetisi yang diperbolehkan dalam Islam adalah kompetisi yang berlomba-lomba menuju kebaikan, tanpa melakukan sikut, atau merebut hak orang lain, atau segala kompetisi yang dapat merugikan orang lain.

Perilaku kompetitif itu dilakukan di mana saja dan kapan saja. Di sekolah, di rumah, di tempat kursus/dan lain-lain. Perilaku kompetitif itu sangat bermanfaat untuk semua warga sekolah, yaitu bisa menjadi manusia yang memancarkan cahaya kebaikan, tidak iri, tidak sombong, dan segala sifat buruk lainnya. Islam mengajarkan "Berlombalah kamu dalam kebaikan". Perilaku kompetitif dalam berbuat kebaikan ini bisa menjadi lahan untuk beribadah.

Bab 5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, paparan data, temuan hasil penelitian, pembahasan dan analisa data, maka kesimpulan dari penelitian tentang perilaku manajerial kompetitif dan inovatif pada lembaga SMA, MA, dan SMK di Kab. Bener Meriah diterapkan sesuai dengan ciri khas masing-masing sekolah dan sesuai dengan visi misi masing-masing lembaga.

Perilaku manajerial yang kompetitif dan Inovatif adalah perilaku kepala sekolah yang bersikap terbuka, demokratis dan universal. Tetapi perilaku keterbukaan bukan berarti mudah menerima segala sesuatu yang datangnya dari luar, tanpa menyesuaikannya dengan nilai-nilai yang berkembang dalam ajaran Islam. Landasan perilaku manajerial di SMA dan MA, SMK selain merujuk kepada nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat sekitar juga mengacu kepada peraturan yang telah ditetapkan baik oleh dinas pendidikan dan kemenag setempat dan kebijakan Gubernur.

5.2 Saran-saran

Hendaknya perilaku manajerial kompetitif dan Inovatif di SMA, MA dan SMK melibatkan semua komponen sekolah. Sehingga semua warga sekolah merasa dilibatkan dan merasa memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan inovasi-inovasi baru sehingga sekolah yang dibinanya menjadi sekolah yang berkualitas. Pengembangan perilaku manajerial yang kompetitif dan inovatif hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan daerah, seperti menciptakan alat-alat teknologi yang dapat meningkatkan produksi hasil pertanian di Kabupaten Bener Meriah,

DAFTAR PUSTAKA

- Armei Arief, 2009. *Pembaharan Pendidikan Islam di Minangkabau*, Jakarta: Suara Adi, cet. Ke 1.
- M.Thoha, 2011. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syukur Kholil, 2006 *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media.
- Suharsimi Arikunto, 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cita.
- Djamaluddin Ancok, 2012. *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*, Jakarta: Erlangga.
- Edwi Nugrohadhi, 2013. *Menjadi Pribadi Religius dan Humanis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gary Yukl, 2009. *Leadership in Organization (Kepemimpinan dalam Organisasi)*, terj. Budi Supriyanto, Jakarta: Indeks.
- Hendyat Soetopo, 1982. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Hersey Paul dan Ken Blanchard, 1999. *Manajemen Perilaku Organisasi*, terj. Depdikbud, Jakarta: Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud: 1999.
- Hughes, Ginnett, Curphy, 2012. *Leadership: Enhancing the Experience*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Rosdakarya, 2001.
- J.M. Quigley, 1993. *Vision: How Leaders Develop it, Share it, and Sustain it*, Toronto: McGraw-Hill, Inc.
- Jamaluddin Idris, *Manajerial dan Manajemen*, Bandung: Media Perintis, 2011.
- James P. Spradley, *Metode Penelitian Etnografi*, terj. Misbah Elizabeth, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.

- Johar Permana, 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- John M. Ivancevich dkk, 2006. dalam bukunya *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. terj. Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Masnur Muslich, 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multi-dimensional*.
- Miftah Thoaha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Moleong Lexy J, 2001 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyadi, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press.
- Samsuni AH, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Islami (di SMA Kabupaten Nagan Raya* (Banda Aceh: Program PPsUINAr-Raniry, 2014